

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, sehingga memiliki makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.¹ Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.²

Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan.³ Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu kegiatan.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1980),2-3.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),19.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),787.

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.⁴

Oemar Hamalik, dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengatakan bahwa “ belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.⁵

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman⁶.

Whiterington, dalam *Educational Psychology* mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Jadi, pada intinya, bahwa orang yang belajar, tidak sama benar keadaannya dengan sebelum mereka melakukan belajar.

Jadi, dari pengertian prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari. Dan hasil belajar tiap anak tentulah tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya ada yang tinggi, dan ada yang rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada garis besarnya dapat datang dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang

⁴ Slameto, *Belajar*,2.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),28.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998),104

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),84.

belajar. Prestasi belajar yang dicapai antara yang satu dengan yang lainnya tentu tidak sama karena kemampuan dan kesempatan setiap siswa itu berbeda-beda.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang didik mempunyai prestasi yang tinggi. Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom didalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya:

a. Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa.

c. Prestasi belajar aspek psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek psikomotorik ini merupakan tingkahlaku yang nyata dan dapat diamati.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 22.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga out put yang di harapkan adalah siswa yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertakwa dan akhlak yang mulia.

4. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun setidaknya diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnostik
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan seleksi
5. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
6. Untuk menentukan isi kurikulum
7. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor internal

Yang tergolong faktor internal adalah:

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi*, 3-4.

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah dan kelainan fungsi alat indra atau organ tubuh lainnya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual. Yang meliputi:

Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat

Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor non intelektual, yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti:¹⁰

- a. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.¹¹

- b. Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai benda atau tujuan yang diminati tersebut. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹²

- c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dan adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi*, 130.

¹¹ Slameto, *Belajar*, 56.

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 56-57.

menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.¹³

d. Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsungnya proses pembelajaran dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual tetapi juga faktor non intelektual, termasuk motifasi. Menurut Winkel (1987:92), motifasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Rachman Abror, 1993: 114-115).¹⁴

e. Kebutuhan

Seorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan atau merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang, rasa ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali kepada keadaan yang seimbang.¹⁵

f. Kebiasaan

Setiap orang memiliki kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Ada yang biasa belajar malam hari dan ada juga yang biasa belajar siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual tidak bisa ditentukan sama rata setiap orang, namun demikian seseorang tidak boleh terlalu terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan belajar yang tidak teratur atau kebiasaan belajar

¹³ Slameto, *Belajar*, r 57.

¹⁴ Rachman Abror, *Pdikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Tiara Wacana, 1993), 114-115.

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 74.

yang buruk. Akan tetapi seseorang harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar, sehingga memiliki kebiasaan yang baik dan efisien, terlalu terikat pada kebiasaan, akan turut menghambat studi.¹⁶

g. Sikap

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dalam sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. Aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan. Pengukuran terhadap aspek ini sangat berguna, karenanya guru harus mengetahui karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

b. Faktor eksternal

Yang tergolong faktor eksternal adalah:

a. Faktor sosial

- Lingkungan keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dan seterusnya. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi

¹⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito.1983),114.

¹⁷ Slameto, *Belajar*, 188-190.

belajar anak. Disamping itu faktor keadaan rumah tangga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

- Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas belajar, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, kualitas guru maupun hubungan sosial antar sesama murid maupun murid dengan guru adalah unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membangun lingkungan yang bagus.

- Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik, maka hal ini akan menjadi pendorong anak lebih giat belajar . tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal di lingkungan masyarakat yang buruk seperti banyak anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini justru akan menurunkan semangat belajar sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar di sekolah.

- Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat padat akan

mengganggu belajar karena lingkungan ramai. Kebisingan lalu lintas, suara hiruk pikuk diluar, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar.¹⁸

- c. Faktor budaya, seperti adat istiadat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.
- d. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.
- e. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

Kesemuanya faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau pun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.¹⁹

B. Kajian Tentang Kebiasaan Belajar

1. Pengertian kebiasaan belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang in individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Menurut Gie, kebiasaan belajar didefinisikan sebagai “segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”²⁰. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan (hereditas) akan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tanpa sadar dari waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang maka perilaku tersebut terbiasakan dan pada akhirnya terlaksana secara spontan. Jadi kebiasaan belajar ini mula-mula dibentuk sendiri oleh individu secara sadar atau tidak, dan kemudian kebiasaan belajar yang telah tertanam akan membentuk corak dari

¹⁸ Dalyono, *Psikologi*, 59-60.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi*, 131.

²⁰ The Liang Gie,..192

individu tersebut, yaitu individu yang sukses dan individu yang gagal dalam studinya.²¹

2. Cara Menumbuhkan Kebiasaan Belajar Baru

Cara menumbuhkan kebiasaan baru yaitu :

- a. Mengetahui dengan pasti kebiasaan lama mana yang akan dihilangkan dan kebiasaan baru mana yang akan ditumbuhkan
- b. Kita menumbuhkan kebiasaan baru dengan segala daya upaya yang ada pada diri kita
- c. Tidak memberikan kesempatan bagi kebiasaan lama untuk kambuh lagi
- d. Kita berlatih melakukan kebiasaan baru sesering mungkin
- e. Kita lenyapkan kebiasaan yang salah dengan jalan melakukannya dengan sengaja dan sabar.²²

3. Macam-Macam Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto “Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri”²³ kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gie bahwa ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk.²⁴

- a. Kebiasaan belajar yang baik

²¹ Ibid ,...193

²² E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988),22-25

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),82.

²⁴ The Liang Gie, 193.

Kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolahnya. Karena kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa untuk menguasai pelajarannya. Berikut ini adalah macam-macam kebiasaan yang baik, diantaranya adalah

1) Melakukan studi secara teratur setiap hari

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, maka sebagai seorang siswa mau tidak mau harus melakukan studi setiap hari karena itu sudah menjadi tugas seorang pelajar. Namun pada era sekarang banyak pelajar yang menumpuk tugas sekolahnya dan mau belajar ketika akan mendekati ulangan saja.

2) Mempersiapkan semua keperluan belajarnya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah

Seorang siswa setidaknya mempersiapkan keperluan belajarnya sebelum berangkat ke sekolah, paling tidak malam hari kemudian keesokan harinya juga diteliti lagi keperluan-keperluan yang hendak diperlukan untuk belajar di sekolah, sehingga saat proses belajar di sekolah tidak terganggu karena ada peralatan atau keperluan yang ketinggalan di rumah.

3) Hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.²⁵ Dengan hadir di kelas sebelum

²⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*.,59.

pelajaran dimulai, siswa tidak akan ketinggalan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru meskipun hanya sedikit.

- 4) Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.

Sebagai seorang siswa dituntut untuk selalu mengerti materi yang diajarkan oleh gurunya sebelum ke materi berikutnya. Jika siswa belum mengerti materinya bisa ditanyakan ke gurunya atau bahkan ke temannya.

- 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan

Sebagai seorang siswa, belajar pasti tidak lepas dengan bacaan. Perpustakaanlah merupakan gudang bacaan bagi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmadi, bahwa dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan.²⁶

- b. Kebiasaan belajar yang buruk

Kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit siswa untuk melakukan studinya. Bahkan siswa akan mengalami kegagalan prestasi belajarnya. Berikut ini adalah macam-macam kebiasaan belajar yang buruk, diantaranya :

- 1) hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu,
- 2) sesaat sebelum berangkat ke sekolah barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa,
- 3) sering terlambat masuk kelas,

²⁶ Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, (Solo: Anaka, 1993), 103.

- 4) belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan,
- 5) Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

4. Manfaat Kebiasaan Belajar

Menurut Gie, kegunaan kebiasaan belajar adalah :²⁷

a. Penghematan waktu (economy of time)

Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersediannya waktu yang longgar untuk belajar.

b. Membuat seseorang menjadi lebih cermat

Suatu kegiatan yang telah tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang belum terbiasa

c. Membantu seseorang menjadi ajeg

Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

C. Kajian Tentang minat membaca

1. Pengertian minat membaca

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Vera Ginting mengungkapkan: “Minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya”²⁸ Menurut Slameto, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

²⁷ The Liang Gie,..194

²⁸ Vera Ginting. *Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid. Jurnal Pendidikan Penabur*, 2005 .Vol. 4 No.04

kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan”.²⁹

Pendapat Susan M. Ebbers tersebut dapat dikatakan bahwa minat digambarkan sebagai kekuatan motivasi yang melibatkan alokasi fokus perhatian ekstra, yang mengarah ke pengolahan lebih dalam, pemahaman yang lebih baik, dan ingatan yang lama. Ebbers menjelaskan bagaimana suatu kepentingan situasional bisa menjadi suatu kepentingan individu dan bagaimana minat berhubungan dengan rasa ingin tahu, efikasi diri dan pengetahuan.

Arief S. Sardiman, mengartikan: “Minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri”.³⁰ Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Dari uraian tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dari seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yang dipilih karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai baginya.

Menurut Soedarso, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah meliputi, orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan juga mengingat.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dengan hati)”. Bila ditelaah lebih jauh tentang membaca, maka dapat diketahui bahwa si pembaca akan memperoleh suatu pengertian apa yang telah ia baca melalui bahan bacaan

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

³⁰ Arief S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009)

³¹ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), 4.

tersebut. Djunaidi mengatakan bahwa “Membaca adalah keterampilan yang menolong siswa untuk mengelompokkan informasi sedemikian rupa sehingga akan membantu mereka menggunakan informasi”.

Sedangkan menurut Djunaidi “Membaca adalah suatu interaksi antara pengarang dan pengarang dengan memahami lembar tercetak, pembaca harus melihat, menginterpretasikan, menghipotesis, dan mengevaluasi”.³² Proses tersebut terjadi dalam berbagai tingkatan, tergantung pada sejauh mana pengenalan pembaca terhadap isi teks dan maksud mereka membaca.

Dalam kaitannya minat dengan membaca, maka dapat dimisalkan jika seorang siswa yang minatnya besar terhadap suatu bacaan tertentu, maka ia akan suka mempelajari dan membacanya. Menurut Sandjaja minat membaca diartikan sebagai berikut:

“Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya. Dan minat membaca dapat ditandai adanya: (1) kesenangan membaca (2) kesadaran akan manfaat bacaan (3) frekuensi membaca (4) dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca”.³³

Menurut Ridwan, A. Siregar, “Minat baca adalah keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca”³⁴. Hal ini senada

³² Djunaidi. *Pengembangan Kebiasaan Membaca Masyarakat Melalui Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, 2007, Volume 23 No. 1

³³ Sandjaja, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2014 vol.2 No. 1

³⁴ A. Siregar Ridwan. *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*. (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2008), 1.

dengan Idris Kamah yang menyatakan bahwa: “Minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca”.³⁵

Minat baca juga dapat diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya.

Minat baca meliputi:

- a. Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
- b. Minat baca terpola, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja melakukan serangkaian tindakan dan program yang berpola terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Minat baca dengan didukung oleh sarana dan prasarana untuk membaca akan menumbuhkan kebiasaan membaca (*reading habit*). Dan selanjutnya akan berkembang menjadi budaya baca di dalam masyarakat. Minat baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan karena minat baca adalah suatu ketrampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan ketrampilan bawaan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Mudjito mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. ³⁶Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi :

³⁵ Idris Kamah *dkk. Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2002), 5.

- d. Usia
- e. Jenis kelamin
- f. Intelegensi
- g. Kemampuan membaca
- h. Sikap
- i. Kebutuhan psikologis

Sedangkan faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi :

- a. Tersedianya buku-buku
- b. Status sosial ekonomi
- c. Pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru

3. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah kebiasaan. Kebiasaan belajar siswa adalah salah satu proses yang harus dilakukan seorang siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dalam belajar, siswa tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut siswa melakukan segala bentuk usaha yang hasilnya akan dapat terlihat apakah siswa tersebut sukses atau tidak. Penilaian atas baik buruk usaha yang dilakukan siswa akan tergambar dalam bentuk prestasi belajar siswa.

Gie merumuskan bahwa “kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan studi, dan akhirnya

³⁶ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca* (jakarta : Universitas Terbuka, 2001), 22.

sukses di sekolah”.³⁷Jadi kebiasaan belajar yang baik berarti membiasakan diri dengan melakukan proses belajar yang tepat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dari sini sudah cukup jelas bagaimana pengaruh dari kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa terhadap hasil prestasi belajarnya.

Minat membaca juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Pengetahuan dan pengalaman akan terbentuk apabila seorang siswa banyak membaca. Kegiatan membaca tidak gampang dilakukan apabila tidak ada minat yang besar dari seorang siswa dalam melakukan kegiatan membaca.

Wigfield dan Gutrie telah menegaskan bahwasanya “anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”. Karena pada dasarnya belajar memang tidak lepas dari membaca, dan prestasi adalah hasil dari belajar itu sendiri.

Kebiasaan belajar yang baik dan minat membaca yang tinggi akan memainkan peranan yang terpenting bagi para pelajar yang sukses. Kecerdasan (Intelligence) tidak dianggap sebagai faktor utama untuk meraih sukses dalam studi. Akan tetapi apabila intelligence yang tinggi didukung kebiasaan yang baik dan dilandasi minat yang besar pasti akan mendatangkan sukses dalam studi. Sebagaimana pendapat Slameto bahwa “minat membaca sekaligus kebiasaan belajar besar pengaruhnya terhadap belajar”.³⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lindgren yang dikutip oleh Gie, juga membuktikan bahwasanya faktor-faktor yang melatar belakangi

³⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar*, 193

³⁸ Slameto, *Belajar*, 57 dan 82.

keberhasilan studi adalah 33% berasal dari kebiasaan-kebiasaan studi yang baik, 25% minat, 15% kecerdasan, 5% pengaruh keluarga, dan 22% berasal dari faktor lain.³⁹

Dari beberapa keterangan tersebut sudah cukup jelas bagaimana pengaruh kebiasaan belajar dan minat membaca terhadap keberhasilan studi siswa. Oleh karena itu, siswa harus menumbuhkan dan mengembangkan dua faktor tersebut agar mencapai sukses dalam studinya.

³⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar*, 195.